

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian mengkaji mengenai Pengaruh Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah Binaan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Se-Kota Blitar dengan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Variable Intervening. Data dikumpulkan berbentuk skor data angket dengan menggunakan alat penelitian.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan peneliti adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian bertujuan menghitung pengaruh atau hubungan lebih dari dua variabel.²⁴⁹ Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menguji populasi, kumpulan data, data statistic serta menguji olahan data ditetapkan.²⁵⁰ Penelitian mempunyai tingkatan dibanding dengan deskriptif, karena penelitian dibangun dengan teori berfungsi memperjelas suatu gejala.²⁵¹

Judul penelitian menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah Binaan

²⁴⁹ Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, hal. 74.

²⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... hal. 11

²⁵¹ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: ALFABETA. 2017. Hal. 37.

Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Se-Kota Blitar Dengan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Variabel Intervening.

B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum tersusun atas objek atau tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, ditentukan peneliti untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan.²⁵² Populasi penelitian adalah seluruh anggota industry kecil dan menengah binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar secara keseluruhan berjumlah 100 anggota kelompok.

2. Sampel

Sampel adalah mendapatkan jumlah data dari populasi.²⁵³ Sampel adalah bagian perwakilan data populasi yang ada. Sampel penelitian adalah sebagian populasi, diambil sampelnya melalui sumber data dan mewakili seluruh populasi.²⁵⁴

Sampel data merupakan bagian populasi untuk diamati. Tidak semua sampel diperoleh akan diteliti, cukup menggunakan sampel representative, karena keterbatasan waktu, kondisi dan biaya.²⁵⁵ Penelitian pengambilan sampel secara akurat jumlah Populasi peneliti adalah seluruh anggota Industri Kecil dan Menengah Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar, berjumlah kurang lebih 6000 anggota sudah terdaftar di Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar, yaitu menghitung ukuran sampel, dilakukan menggunakan teknik Slovin.²⁵⁶

Peneliti menggunakan rumus Slovin, karena mengambil sampel, jumlahnya representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel sampel, dapat dilakukan dengan rumus

²⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...hal. 80.

²⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...hal. 81.

²⁵⁴ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan*,...hal 39-40.

²⁵⁵ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan*,...hal. 39-40.

²⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...hal. 87.

dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$\frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e =0,1

Sampel dapat ditolerir atau diidnginkan sebanyak 10%, yaitu:

$$\frac{6000}{1+6000(0,1)^2} = 99,983 = 100$$

Kesimpulan sampel penelitian menggunakan sampel sebanyak 100 anggota kelompok industry kecil menengah binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling. Probability Sampling adalah Sebuah pengambilan sampel dengan teknik adanya peluang bagi setiap anggota populasi serta dipilih menjadi sampel anggota. Penelitian menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah sebuah pengambilan sampel anggota diambil dari populasi, dengan cara acak, tanpa melihat strata dari populasi.²⁵⁷

Penelitian menggunakan Simple Random Sampling sesuai keinginan peneliti, penelitian dijadikan sampling adalah seluruh anggota kelompok industry kecil menengah binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar berjumlah 100 orang.

²⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 81.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah deskripsi suatu obyek variabel tertentu. Sumber data penelitian merupakan subjek data diperoleh. Peneliti menggunakan teknik menyebarkan angket dan wawancara untuk memperoleh data disebut resoponden, yaitu menjawab pertanyaan angket.²⁵⁸

Sumber data penelitian adalah sumber data primer, yaitu data diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.²⁵⁹ Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok industry kecil menengah binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu, diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁶⁰ Hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi:

a. Variabel Bebas/Independent Variable (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi terjadinya perubahan dalam variabel dependen (terikat).²⁶¹ Variabel independen, yaitu:

- 1) Manajemen Lembaga, diukur dengan menggunakan indikator-indikator Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Penyusunan dan Koordinasi.²⁶²
- 2) Efektivitas binaan, diukur dengan menggunakan indikator-indikator Dasar perencanaan, Dasar perencanaan, ketersediaan sarana dan prasarana, Sistem pengawasan dan kontrol dan Implementasi yang efektif , efisien, dan Dasar perencanaan.²⁶³

²⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hal 81-82.

²⁵⁹ Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian*,... hal 89.

²⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hal. 38.

²⁶¹ *Ibid*,... hal.39.

²⁶² Azhar Arsyad. *Pokok-Pokok Manajemen*,...

²⁶³ Sondang P. Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktitas*,...

3) Kompetensi kewirausahaan, diukur dengan menggunakan indikator-indikator keterampilan teknis, Kemampuan pemasaran, Kemampuan finansial, Kemampuan hubungan interpersonal dan Kemampuan konseptual.²⁶⁴

b. Variabel terikat/Dependent Variabel (Y)

Variabel Dependent disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel dipengaruhi sebab akibat, karena terdapat variabel bebas.²⁶⁵ Cara menentukan sebuah variable intervening yaitu jenis variabel memiliki hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen, Variabel harus memiliki posisi antara variabel independen dan dependen dan membuat variabel dependen tidak langsung terpengaruh oleh variabel independen.²⁶⁶

Penelitian obyek dipengaruhi adalah kinerja Industri Kecil Menengah. kinerja Industri Kecil Menengah dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator Prosedur pelayanan, Kecepatan pelayanan, Kemampuan petugas pelayanan, Kenyamanan lingkungan dan Kenyamanan lingkungan.²⁶⁷

c. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah mempengaruhi variabel independen dan dependen, karena tidak langsung dan diukur". Variabel intervening merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.²⁶⁸

Metode pemeriksaan dilakukan dua analisis,yaitu variabel mediasi dan tanpa variabel mediasi. Metode variabel mediasi dengan pendekatan koefisien

²⁶⁴ Heru Effendy. *Bagaimana memulai shooting...*

²⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hal.39.

²⁶⁶ <https://akuntanmuslim.com/variabel-intervening-adalah>. diakses tanggal 29 April 2021. Jam. 15.00 wib.

²⁶⁷ Fandy, *Tjiptono*. *Manajemen Jasa*, ...

²⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 39.

sebagai berikut: meneliti pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen melibatkan variabel mediasi.²⁶⁹

Variabel Intervening atau variabel mediasi yang digunakan peneliti adalah Penelitian obyek yang dipengaruhi adalah Kesejahteraan masyarakat. Variabel Kesejahteraan masyarakat, diukur dengan menggunakan indikator-indikator Tingkat pendapatan keluarga, Tingkat pendidikan keluarga, Tingkat kesehatan keluarga, Pengeluaran keluarga dan Fasilitas.

3. Skala Pengukuran

Merupakan dasar menentukan berapa panjang interval untuk mengukur, digunakan untuk menghasilkan data.²⁷⁰ Skala pengukuran digunakan dalam penelitian adalah skala likert, yaitu skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial.²⁷¹

Pengukuran jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha dan modal usaha dari anggota kelompok Industry Kecil Menengah Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar terkait Pengaruh Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah Binaan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Se-Kota Blitar Dengan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Variabel Intervening, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner dengan menggunakan metode skala Likert dengan tingkatan sebagai berikut: Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1) Sangat Setuju	(SS)	Skor 5
2) Setuju	(S)	Skor 4
3) Netral	(N)	Skor 3
4) Tidak Setuju	(ST)	Skor 2
5) Sangat Tidak Setuju	(STS)	Skor 1

²⁶⁹ Solimun, *Analisis Variabel Moderasi Dan Mediasi*, Program Studi Statistika FMIPA UB dalam <http://management.feb.umy.ac.id/labmanajemen/wp-content/uploads/2017/04/Materi-Moderasi-Solimun.pdf&sa>, diakses tanggal 23 Maret 2019, Jam: 21.00.

²⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 92.

²⁷¹ *Ibid*,... hal. 93.

Penjelasan mengenai responden pada penelitian di lingkup anggota binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar terkait Pengaruh Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah Binaan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Se-Kota Blitar Dengan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Variabel Intervening, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner, sebagai berikut:

- a) X1 (Manajemen Lembaga) dengan simbol nomor 1-10
- b) X2 (Efektivitas Pembinaan) dengan simbol nomor 11-20
- c) X3 (Kompetensi Kewirausahaan) dengan simbol nomor 21-30
- d) Y (Kinerja Industri Kecil dan Menengah) dengan simbol nomor 31-40
- e) Z (Kesejahteraan Masyarakat) dengan simbol nomor 41-50

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis suatu penelitian, tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data.²⁷² Pengumpulan data adalah hal terpenting, karena data dikumpulkan, digunakan untuk memecahkan masalah diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.²⁷³ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data memberi seperangkat beberapa pertanyaan atau pernyataan diberikan kepada responden untuk dijawab. Penelitian menggunakan kuesioner ditujukan anggota kelompok Industry Kecil dan Menengah Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar, yaitu mengenai Manajemen Pengelolaan, Efektivitas

²⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 224.

²⁷³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,... hal. 93.

Pembinaan, Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Industry Kecil dan Menengah Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar Dengan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Variabel Intervening.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi diperlukan untuk mencari data tentang tinjauan historis, prasarana dan struktur organisasi, tentang bagaimana cara mengelola kegiatan pasar, Pembina serta mengetahui kompetensi para wirausahawan, dan data tentang lingkup pasar yang ikut dalam Industri kecil dan Menengah yang dibina oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Blitar.

c. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencarian dengan sistematis fenomena diselidiki. Metode digunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan kunjungan secara langsung oleh peneliti dikantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Se-Kota Blitar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan menjadi sistematis dan lebih mudah.²⁷⁴ Pembuatan instrumen penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, observasi dan kuesioner.²⁷⁵ Instrumen peneliti mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.

²⁷⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,... hal. 97

²⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 222.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Manajemen Lembaga (X1) ²⁷⁶	X _{1.1} Perencanaan	X _{1.1.1} Sebelum saya membuka usaha, saya sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu
			X _{1.1.2} Perencanaan diawal usaha, apa sudah berjalan sesuai dengan rencana usaha saya.
		X _{1.2} Pengorganisasian	X _{1.2.1} Sebelum saya membuka usaha, saya sudah melakukan penataan organisasi terlebih dahulu mulai dari bahan, peralatan, kualitas sumber daya manusia dengan baik
			X _{1.2.2} Pengorganisasian yang saya lakukan, apa sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang saya buat.
		X _{1.3} Pengarahan	X _{1.3.1} Sebelum menjalankan pekerjaan, karyawan saya selalu saya arahkan agar bekerja dengan baik
			X _{1.3.2} Pengarahan yang dijalankan selalu membuat saya bekerja dengan semangat
		X _{1.4} Penyusunan	X _{1.4.1} Penyusunan usaha yang saya buat, apa berjalan sesuai strategi yang sudah dibuat
			X _{1.4.2} Sebelum saya membuka usaha, saya sudah melakukan penyusunan strategi pemasaran terlebih dahulu

²⁷⁶ Azhar Arsyad. Pokok-Pokok Manajemen,... hal. 12.

		X1.5 Koordinasi	X1.5.1 Koordinasi antara pemilik usaha dan karyawan selalu harmonis dan saling tolong menolong satu sama lain
			X1.5.2 Koordinasi usaha yang saya buat berjalan sesuai rencana awal
2	Efektivitas Pembinaan (X2) ²⁷⁷	Dasar perencanaan	X2.1.1 Saya membuat dasar perencanaan sebelum membuka usaha
			X2.1.2 Dasar perencanaan yang saya buat membantu berjalannya usahanya saya
		Ketersediaan sarana dan prasarana	X2.2.1 Ketersediaan sarana yang lengkap membuat pekerjaan saya berjalan dengan cepat
			X2.2.2 Ketersediaan prasarana ada menunjang pekerjaan saya jalankan
		Sistem pengawasan dan kontrol	X2.3.1 Setiap pekerjaan yang saya jalankan selalu ada pengawasan agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar
			X2.3.2 Setiap pekerjaan yang selali selalu di control atau dicek terlebih dahulu sebelum dikirim ke konsumen
		Implementasi efektif dan efisien	X2.4.1 Dengan ikut pelatihan Pembinaan usaha dapat meningkatkan kemampuan saya secara efektif
			X2.4.2 Dengan adanya pelatihan pembinaan usaha apa berjalan dengan Efisien
		Produksi	X2.5.1 Produksi penjualan apa berjalan dengan efektif dan efisien

²⁷⁷ Sondang P. Siagian, Kiat Meningkatkan Produktitas,... hal. 13.

			X _{2.5.2} Pembuatan pesanan konsumen apa berjalan sesuai dengan target yang diinginkan
3	Kompetensi Kewirausahaan (X3) ²⁷⁸	keterampilan teknis	X _{3.1.1} Keterampilan yang saya miliki, saya mampu bekerja sama dengan tim rekan kerja saya
			X _{3.1.2} Keterampilan yang saya miliki, saya mampu mengerjakan tugas dengan cepat, tepat dan baik
		Kemampuan pemasaran	X _{3.2.1} Kemampuan memasarkan produk lewat media yang saya miliki, dapat meningkatkan penjualan usaha saya
			X _{3.2.2} Kemampuan memasarkan yang saya miliki, dapat lebih mudah menjual produksi usaha saya dengan cepat
		Kemampuan Mengendalikan Resiko	X _{3.3.1} Jika ada konsumen yang komplek apa saya sudah bisa mengendalikan resiko yang ada
			X _{3.3.2} Setiap pengiriman barang, jika mengalami cacat apa saat pengiriman, apa saya sudah memikirkan resiko yang ada
		Inovasi	X _{3.4.1} Dengan melakukan inovasi- inovasi baru konsumen selalu suka dengan produk yang saya jual.
			X _{3.4.2} Dengan keterampilan yang Saya

²⁷⁸ Nurjannatul Hasanah , Mohamad Nur Utomo , Hariyadi Hamid. Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan. Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan Jurnal Management Insight, Vol. 13 No.2, 2018 ISSN: 1978-3884 : <https://www.researchgate.net/publication/331311940> yang diambil dari Roblesa, L., dan Rodriguez. "Key Competencies for Entrepreneurship". Procedia Economics and Finance, Vol. 23, No., hlm: 828 – 832 dan Heru Effendy. Bagaimana memulai shooting,...

			miliki, saya selalu melakukan inovasi-inovasi baru agar produk saya dapat bersaing dengan produk-produk lain.
		Membangun jaringan sosial	X _{3.5.1} Membangun jaringan dimedia sosial dapat mempermudah penjualan produk saya
			X _{3.5.2} Setelah saya mempunyai jaringan sosial memudahkan saya melakukan transaksi dengan konsumen secara cepat
4	Kinerja Industri Kecil dan Menengah (Y) ²⁷⁹	Y _{1.1} Prosedur pelayanan	Y _{1.1.1} Prosedur Kualitas hasil produksi baik akan menunjukkan kinerja IKM baik
			Y _{1.1.2} Tingginya tingkat prosedur suatu produksi meningkatkan kepuasan para pelanggan usaha IKM menunjukkan kinerja IKM baik
		Y _{1.2} Kecepatan pelayanan	Y _{1.2.1} Tingginya kecepatan memperoleh jumlah produksi usaha menunjukkan kinerja IKM baik
			Y _{1.2.2} System produksi telah diinovasi menunjukkan kinerja IKM baik
		Y _{1.3} Kemampuan petugas pelayanan	Y _{1.3.1} Kemampuan ketepatan melaksanakan sebuah pesanan konsumen menunjukkan kinerja IKM baik
			Y _{1.3.1} Kemampuan melakukan produksi sesuai waktu pesanan

²⁷⁹ Fandy, *Tjiptono*. Manajemen Jasa, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi Offset. Griffin, Jill. 2005. Hal.5.

			yang selalu menunjukkan kinerja IKM baik
		Y _{1.4} Kenyamanan lingkungan	Y _{1.4.1} Saya dapat menerima masukan komentar para konsumen, agar konsumen saya merasa nyaman
			Y _{1.4.2} Sebuah pelayanan secara baik akan membuat para konsumen saya merasa nyaman saat membeli produk saya
		Y _{1.5} Efisiensi	Y _{1.5.1} Efektifkah biaya produksi sampai dengan pemasaran, apa sangat menekan biaya produksi.
			Y _{1.5.2} Sudah efisienkah biaya untuk membangun usaha saya apa sudah mendapatkan keuntungan dari biaya yang sudah dikeluarkan diawal
5	Kesejahteraan Masyarakat (Z) ²⁸⁰	Z _{1.1} Tingkat pendapatan keluarga	Z _{1.1.1} Pendapatan yang saya dapatkan sudah sesuai dengan jenis pekerjaan saya
			Z _{1.1.2} Pendapatan yang saya dapat sudah mencukupi untuk kebutuhan keluarga saya
		Z _{1.2} Tingkat pendidikan keluarga	Z _{1.2.1} Pendidikan akhir saya mempermudah untuk mencari pekerjaan
			Z _{1.2.2} Pendidikan tinggi mempengaruhi status pekerjaan yang saya dapatkan
		Z _{1.3} Tingkat kesehatan keluarga	Z _{1.3.1} Sehat jasmani dan rohani membuat kehidupan saya tenang dan damai

²⁸⁰ Astriana Widyastuti. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. ISSN 2252-656. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. EDAJ 1 2 (2012) Economics Development Analysis Journal <http://journal.unnes.ac.id/>. Dan Badan Pusat Statistik. Indikator sosial ekonomi,...

			Z _{1.3.2} Menjaga kesehatan keluarga, membuat saya dapat menabung sebagian upah saya demi kehidupan yang akan datang
		Z _{1.4} Hubungan Sosial	Z _{1.4.1} Hubungan saya dengan tetangga dengan memberikan sebuah bantuan serta saling tolong menolong dapat meningkatkan kerukunan antar masyarakat sekitar
			Z _{1.4.2} Hubungan sosial antara saya dengan tetangga sekitar apa menjalin komunikasi dengan baik
		Z _{1.5} Taraf Pola Konsumsi	Z _{1.5.1} Siklus pola konsumsi seimbang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga saya

Sumber : Data Primer, 2021

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya. Tujuan analisis data penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subjek pelakunya.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif disebut dengan analisis statistik karena dalam mengelolah data menggunakan rumus statistika. Statistik dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu setatistik deskriptif dan inferensial. Penelitian menggunakan statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif digunakan untuk

memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum-minimum, dan lain sebagainya.²⁸¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji Kuantitatif Data

Uji Kuantitatif data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan mengukur valid ataupun tidaknya data kuesioner.²⁸² Kuesioner dikatakan valid, jika data kuesioner data diukur. Hasil Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dapat menggunakan nilai pearson, dimana persyaratan uji validitas menggunakan tabel r ($r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$), untuk mengetahui apakah korelasi yang didapat signifikan atau tidak. Nilai yang diperoleh positif dan r hitung lebih besar dari r tabel maka item dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka item dapat dinyatakan tidak valid digunakan dalam penelitian, apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.²⁸³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan mengukur hasil kuesioner yaitu indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.²⁸⁴

Penelitian menggunakan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan uji Cronbach Alpha. Skala Cronbach Alpha dikelompokkan dalam lima kelas dengan reng yang sama diantaranya sebagai berikut:

²⁸¹ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal.103.

²⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal 262 .

²⁸³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,... hal. 158.

²⁸⁴ *Ibid*,... hal. 158.

- 1) Hasil Cronbach Alpha 0,00 sampai 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai Cronbach Alpha 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai Cronbach Alpha 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Hasil Cronbach Alpha 0,61 sampai 0,80 berarti reliabel.
- 5) Hasil Cronbach Alpha 0,81 sampai 1,00 berarti sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan penelitian. Analisis regresi perlu diadakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”.²⁸⁵ Model uji hipotesis yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian secara statistik dan grafik. Secara statistik uji normalitas dengan melihat hasil pengujian output SPSS *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mendeteksi normal atau tidak pada pengujian statistik dilakukan dengan cara berikut:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > persentase kesalahan yang ditolerir (0,05). Maka data dapat dikatakan normal.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* < persentase kesalahan yang ditolerir (0,05). Maka data dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian memiliki hubungan yang linier, serta untuk mengetahui apakah spesifikasi model

²⁸⁵Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah...*, hal. 77.

yang digunakan sudah benar atau tidak, untuk mendeteksi linier atau tidak dalam penelitian, maka dilakukan penelitian yaitu dengan cara berikut:

- f) Jika nilai signifikansi $>$ persentase kesalahan yang ditolerir (0,05), maka hubungan antar variabel dapat dikatakan linier
- g) Jika nilai signifikansi $<$ persentase kesalahan yang ditolerir (0,05), maka hubungan antar variabel dikatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.²⁸⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskeskedastistas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸⁷ Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

²⁸⁶Haslinda dan Jamaluddin M, *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*. Makasar: Jurnal Ilmiah Akuntansi peradaban. Vol. II No. 1 Juli 2016. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. Diakses tanggal 23 Maret 2019, Jam: 21.00.

²⁸⁷Haslinda dan Jamaluddin M, *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja....*hal. 14.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan melihat ada tidaknya penyimpangan sebuah asumsi klasik, yaitu korelasi terjadi antara residual ada satu dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, berarti tidak autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Data penelitian berupa jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Karyawan (Y)} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + e$$

Dimana :

X_1 = Manajemen Pengelolaan

X_2 = Efektivitas Pembinaan

X_3 = Kompetensi Kewirausahaan

Z = Kesejahteraan Masyarakat

- Y = Kinerja Industri Kecil dan Menengah
 a = Konstanta
 b = Ustandardized Coefficients B
 e = Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 0,05, dimana:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t >$ persentase kesalahan yang ditolerir (0,05). Maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t <$ persentase nilai yang ditolerir (0.05). Maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya ada.

b. Uji F

digunakan menguji bersama antara variabel bebas terhadap terikat. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka diterima dan ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig \geq 0,05$), maka ditolak dan diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (kebijakan pimpinan dan nilai spiritual) secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja karyawan), jika yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat

hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, jika makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjust R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen.²⁸⁸

F. Path Analysis (Analisis Jalur)

Adalah menguji variabel, untuk menghasilkan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁸⁹ Peneliti meneliti tentang Pengaruh Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah Binaan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Se-Kota Blitar Dengan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Variabel Intervening. Analisis jalur atau path analysis merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti.

Langkah menguji Path Analysis antara lain²⁹⁰ :

- a. Menyusun rumus hipotesis beserta persamaan gambar structural

Rumus : $Y = \beta_{YX_1} X_1 + \beta_{YX_2} X_2 + \beta_{Y\epsilon}$

- b. Menghitung koefisien jalur pada koefisien regresi

Rumus Persamaan regresi berganda = $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \epsilon_1$

- c. Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan
- d. Menghitung koefisien jalur secara individu

Rumus : $H_a : \beta_{YX_1} > 0$

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$

²⁸⁸ Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005. Hal. 83.

²⁸⁹ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan, ...* hal. 2-3.

²⁹⁰ *Ibid, ...* hal. 115.

e. Kesimpulan hasil

Asumsi yang mendasari Path Analysis perlu memperhatikan beberapa asumsi berikut:²⁹¹

- a. Hubungan variabel adalah linier, serta aditif dan normal.
- b. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
- c. Menggunakan sampel probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang dijadikan anggota sampel.
- d. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep relevan.

G. Sobel-Test Analysis

Analisis uji regresi melibatkan adanya variabel intervensi dapat gunakan 2 metode untuk analisis, termasuk langkah kausal step dan product of coefficient. Pendekatan Produk metode digunakan penelitian menggunakan product of coefficient dari model Arlon dari hitungan uji Sobel-Test The Baron dan Kenny.²⁹² Alasan memilih Sobel-Test sebagai alat analisis adalah Fleksibilitas pengujian dan kemampuannya untuk menangani model kompleks. Rumus model Sobel-Test Arlon adalah sebagai berikut

Rumus:

$$S_{e_1} S_{e_2} = \sqrt{\beta_1^2 S_{e_2}^2 + \beta_2^2 S_{e_1}^2 + S_{e_2}^2 S_{e_1}^2 + \dots} e$$

²⁹¹Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan...*, ha. 2-3.

²⁹² Reuben M. Baron dan David A. Kenny. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. Journal Of Personality and Social Psychology, Vol. 51 No.6 ,1986, hal. 1177.*